

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas sejak awal hingga pembuatan hingga desain penelitiannya.

Menurut (Azwar, 2007: 5) penelitian kuantitatif, yang lebih menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 29) deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar religiusitas Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018.

#### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga dapat memudahkan mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami

dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

a) Religiusitas

Religiusitas adalah sebagai pikiran dan juga keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk memandang dunia sehingga dapat memengaruhi pengalaman serta perilaku mereka dalam kehidupannya sehari-hari (Huber dalam Farah H. P. dan Bambang Suryadi, 2017: 146). Terdapat lima (5) aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, aspek *intellectual*, aspek *ideology*, aspek *public practice* (ibadah pribadi), *private practice* (ibadah pribadi) dan *religious experience* (pengalaman beragama).

b) Motivasi Berbusana Syar'i

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerahkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar memiliki dorongan untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto 1990: 73).

Busana muslim adalah pakaian yang dikenakan oleh wanita muslimah dengan memenuhi syariat Islam mulai dari segi bahannya, warnanya, modelnya, yang kemudian pakaian tersebut menutupi bagian tubuh mereka ketika keluar rumah (Husein Shahib, 1983: 61).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berbusana syar'i adalah sebuah kekuatan atau dorongan dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan

dari luar diri seseorang (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk memakai busana sesuai syariat Islam atau biasa disebut dengan busana syar'i.

## 2. Definisi Operasional

Variabel adalah suatu atribut atau sifat dari nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang berguna untuk dipelajari yang nantinya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61).

Variabel dalam penelitian ini adalah religiusitas Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Religiusitas diartikan sebagai kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama yang disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama, yaitu dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan terdapat 5 (lima) aspek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aspek *intellectual*, aspek *ideology*, aspek *public practice* (ibadah pribadi), *private practice* (ibadah pribadi) dan *religious experience* (pengalaman beragama). Dalam salah satu aspek, yaitu aspek *private practice* (ibadah pribadi) ditambahkan 1 (satu) faktor yang menyebabkan seorang wanita muslimah melakukan suatu kewajiban salah satunya berbusana sesuai dengan syariat Islam atau berbusana syar'i.

Adapun aspeknya, peneliti menggunakan aspek religiusitas yang direvisi oleh Huber dan Odilo W Huber (2012), yaitu ada 5 (lima) aspek sebagai berikut:

- a) Aspek *intellectual*
- b) Aspek *Ideology*
- c) Aspek *public practice*
- d) Aspek *private practice*:
  - (1) Motivasi *instrinsik*
    - (a) Alasan teologis
    - (b) Jilbab sebagai identitas diri
  - (2) Motivasi *ekstrinsik*
    - (a) Berjilbab karena paksaan
    - (b) Alasan psikologis
    - (c) Tuntutan gaya hidup (*lifestyle*)
- e) Aspek *religious experience*

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah umum, terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian untuk dipelajari dan disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi adalah seluruh dari subjek penelitian.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu kumpulan individu yang berada di wilayah tertentu dengan memiliki karakteristik yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 3.1  
Populasi Mahasiswi Aktif per Angkatan tahun Akademik 2018

Angkatan	Jumlah
2012	3
2013	3
2014	37
2015	98
2016	74
2017	86
2018	97
Total	398

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Sutrisno Hadi (1991: 221) menyatakan sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti mengambil kesimpulan, sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti dan hasilnya mewakili keseluruhan tanda-tanda yang diamati.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 120), apabila jumlah dari subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, apabila jumlah dari subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 124).

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang memiliki kriteria:

a) Kriteria inklusi

- (1) Mahasiswa yang aktif di perkuliahan semester akademik tahun 2018.
- (2) Mahasiswa baru angkatan 2018 semester gasal Program Studi Pendidikan Agama Islam di UMY .
- (3) Mahasiswa yang hadir pada saat penelitian.

b) Kriteria eksklusi

- (1) Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

Dari uraian di atas, karena jumlah sampel kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018, sesuai dengan teori yang dikemukakan salah satu pendapat ahli diatas apabila jumlah dari subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alamat kampus terpadu, Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY., kode pos 55183.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016: 194).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, guna mengetahui dengan pasti mengenai informasi religiusitas pada Mahasiswi PAI UMY Tahun 2018.

#### 2. Angket

Menurut Suharsimi (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Sedangkan menurut Suharsimi (2006: 128) metode angket adalah

“Suatu teknik pengumpulan data dengan melalui daftar pernyataan yang tertulis, disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber responden. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang akan diselidiki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4

(empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2016: 134-135) dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala *likert* yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tidak tersedia. Selain pilihan dengan 5 (lima) skala seperti biasanya, terkadang juga digunakan 7 (tujuh) atau 9 (sembilan) tingkat. Empat skala pilihan juga terkadang digunakan sebagai kuesioner skala *likert* yang menyuruh responden untuk memilih salah satu kutub pilihan karena pilihan "netral" tidak tersedia. Skala *likert* ada kalanya menghilangkan tengah-tengah kutub setuju dan juga tidak setuju, yaitu "netral". Dalam hal ini responden dipaksa untuk masuk ke kutub setuju atau tidak setuju. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

SA	: <i>Strongly Agree</i>	= SS	: Sangat Setuju
A	: <i>Agree</i>	= S	: Setuju
DA	: <i>Disagree</i>	= TS	: Tidak setuju
SDA	: <i>Strongly Disagree</i>	= STS	: Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi dalam skala *likert* ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat skala lima tingkat, dengan beberapa alasan-alasan seperti yang dijelaskan dibawah ini:



”Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.”

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai religiusitas mahasiswi dan motivasi berbusana syar’i mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

a) Skala Religiusitas

Sedangkan untuk instrumen religiusitas itu sendiri, peneliti menggunakan instrumen religiusitas dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) diadaptasi dari jurnal yang ditulis oleh Farah Hanifah dan Bambang Suryadi (2017). Untuk mengukur tingkat religiusitas Farah Hanifah dan Bambang Suryadi melakukan perubahan pada alat ukur yang dilakukan oleh Huber dan Odilo W. Huber tahun 2012 yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang sudah teruji validasi. Pada skala ini digunakan untuk mengungkap bagaimana tingkat religiusitas Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018 di UMY.

Pada alat ukur ini menggunakan 5 (lima) dimensi atau aspek dasar, yaitu aspek *intellectual*, aspek *Ideology*, aspek *public practice*, aspek *private practice* dan aspek *religious experience*, yang terdiri dari 33 item, 15 item ialah item yang telah diorientasi dalam aspek bahasa kemudian Farah Hanifah dan Bambang Suryadi juga menambahkan 18 item baru, dikarenakan agar dimensi lebih spesifik dan disesuaikan dengan pemahaman para remaja (Farah Hanifah dan Bambang Suryadi, 2017: 146). *Blueprint* skala ini dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi angket Religiusitas

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan	1, 2, 3,	-	7
	Tertarik dengan topik agama	4, 5, 6	7	-
<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya	8, 9,10	-	9
	Meyakini ajaran agama	11,13,14, 15,16	12	-
<i>Public practice</i>	Beribadah berjamaah	17, 18,19	-	6
	Merasa beribadah berjamaah penting	20, 21	28	
<i>Private practice</i>	Beribadah individual	22, 23,24, 25	-	6
	Merasa beribadah individual penting	26, 27	-	
<i>Religious Experience</i>	Merasakan adanya kuasa Tuhan	29, 30,31	-	5

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Memiliki pengalaman keagamaan	32, 33	-	
Total		30	3	33

b) Skala Motivasi Berbusana Syar'i

Skala motivasi berbusana syar'i, peneliti menggunakan instrumen pengembangan angket dari Diar Rosdayana (2013) yang telah teruji validasi dan reliabilitasnya. Skala ini terdiri dari 30 item pernyataan dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,809. Skala ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana motivasi berbusana syar'i Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di UMY.

Untuk mempermudah dalam pembuatan butir-butir pernyataan, maka dibuatlah kisi-kisi tersebut secara lengkap disajikan dalam suatu tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Kisi-kisi angket Motivasi Berbusana syar'i

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi intrinsik	a. Alasan teologis	1, 3, 19, 20, 21	-	5
	b. Jilbab sebagai identitas diri	4, 7, 9, 10, 15, 16, 13, 25, 29	2, 14	11
Motivasi ekstrinsik	a. Berjilbab karena paksaan	-	23, 27	2

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Item		Juml ah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	b. Alasan psikologis	6, 26	22, 28, 30	5
	c. Tuntutan gaya hidup ( <i>lifestyle</i> )	-	5, 8, 11, 12, 17, 18, 24,	7
Total				30

### 3. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diamati dalam suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yang digunakan sebagai penyempurnaan dalam penelitian agar mencapai suatu hasil yang maksimal.

Metode ini menggunakan observasi terstruktur dengan peneliti melakukan pengamatan menggunakan angket tertutup yang telah diuji validitasnya. Peneliti akan melakukan pengukuran terhadap variabel religiusitas dengan motivasi berbusana syar'i pada mahasiswi, maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang

digunakan untuk mengukur variabel religiusitas dengan motivasi berbusana syar'i pada mahasiswi.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah mahasiswi yang diteliti, mendokumentasikan hal-hal terkait penelitian dan mendapatkan data-data mengenai profil institusi.

### **D. Validitas-Reliabilitas**

#### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur (Masri Singarimbun, 1989: 124), sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dalam instrumen pengembangan angket pada variabel "Religiusitas" dan "Motivasi Berbusana Syar'i" dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*.

Kemudian cara untuk mengukur validitas, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang diungkapkan oleh Pearson atau biasa disebut dengan rumus korelasi *Product Moment* (Anas Sudijono, 2011: 206). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Indek korelasi pada tiap item

$N$  : Jumlah dari subjek

$\sum X$  : Jumlah dari skor item

$\sum Y$  : Jumlah dari skor total

$\sum XY$  : Jumlah dari perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat skor total

Dalam angket penelitian variabel “Religiusitas” semula berjumlah 33 butir item pernyataan dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju), sedangkan angket pada “Motivasi Berbusana Syar’i” semula berjumlah 30 butir item pernyataan dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah dianalisis, apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel berarti butir tersebut sah atau valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan

bukan semua butir yang belum diuji. Penghitungan reliabilitas pada variabel “Religiusitas” dan “Motivasi Berbusana Syar’i” menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Wina Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis data dilakukan apabila data yang telah diperlukan untuk penelitian tersebut terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian dan juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 207-208).

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai tengah

(median), rata-rata (mean), nilai yang frekuensinya paling besar, range atau jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* (kuadrat standar deviasi).

Data variabel dalam penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah yang dijelaskan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 299), yaitu sebagai berikut:

- a) Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1), yaitu  $(M_i + 1 S_{di}) \leq X$ .
- b) Kelompok sedang, semua responden yang memiliki skor antara skor rata-rata minus 1 Standar Deviasi dengan skor rata-rata plus 1 Standar Deviasi antara  $(M_i - 1 S_{di}) \leq X < (M_i + 1 S_{di})$ .
- c) Kelompok rendah, semua dari responden yang memiliki skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 Standar Deviasi, yaitu  $(X < M_i - 1 S_{di})$ .

Sedangkan nilai Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (i \text{ mak} + i \text{ min}) \sum k$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (S_{di}) = \frac{1}{6} (X \text{ mak} - X \text{ min})$$

Keterangan:

$i \text{ mak}$  = Skor maksimal item

$i \text{ min}$  = Skor minimal item

$\sum k$  = Jumlah item

$X \text{ mak}$  = Skor maksimal subjek

$X \text{ min}$  = Skor minimal subjek